

**HUBUNGAN ANTARA ANGKA LEUKOSIT PRE
OPERASI DENGAN KEJADIAN KOMPLIKASI PASCA
OPERASI APENDEKTOMI EMERGENSI PADA
PASIEN APENDISITIS AKUT**

SKRIPSI



Oleh :

Anita Dwi Ragawati

J 500050006

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apendisitis akut merupakan kasus terbanyak dari akut abdomen, 1% dari semua kasus bedah, sangat jarang pada infant, insidensi bertambah sesuai dengan umur, dengan puncak pada umur 10 – 30 tahun, ratio laki-laki dibandingkan dengan perempuan pada usia remaja 3 : 2 dan menjadi 1 : 1 sesudah usia 25 tahun. Diagnosa apendisitis akut masih sulit dan merupakan salah satu problem pada bidang bedah, angka *negative appendectomy* berkisar 20 – 35% . Selama ini apendisitis akut berdasarkan anamnese, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium yaitu hitung leukosit $> 10.000/mm^3$ (Jehan, 2003).

Apendisitis akut adalah keadaan akut abdomen yang memerlukan pembedahan segera untuk mencegah komplikasi yang lebih buruk. Jika telah terjadi perforasi, maka komplikasi dapat terjadi seperti peritonitis umum, abses, dan komplikasi pascaoperasi seperti fistula dan infeksi luka operasi. Keterlambatan diagnosis dapat meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas. Ada sekitar 11,2%-30% keterlambatan diagnosis ini berakibat perforasi intestinal. Nilai leukosit, presentase neutrofil, dan *C-reactive protein* (CRP) dapat sebagai informasi yang bermanfaat dalam mendiagnosis apendisitis akut simpel dan komplikasi pada dewasa (Sofii, 2006).

Bila diagnosa klinis apendisitis akut sudah jelas, tindakan paling tepat dan merupakan satu-satunya pilihan yang baik adalah apendektomi emergensi (Pieter *et al*, 2004).

Pascaoperasi apendektomi mempunyai beberapa hal yang harus mendapat perhatian, antara lain: waktu rawat 2-5 hari, rasa nyeri, adanya kejadian komplikasi seperti infeksi luka operasi, abses intra abdomen, ileus obstruksi, fistel enterokutan, sepsis, meninggal dan lain-lain.

Infeksi luka terus menjadi masalah medis yang utama, karena mempengaruhi hasil prosedur bedah dan karena pengaruhnya pada lama tinggal di rumah sakit dan biaya berobat. Banyak prosedur bedah yang seharusnya berhasil menjadi gagal karena terjadi infeksi luka (Barbul, 1997).

Mengingat apendisitis akut adalah keadaan akut abdomen yang memerlukan pembedahan segera untuk mencegah komplikasi yang lebih buruk (Sofii, 2006), tindakan yang paling tepat dan merupakan satu-satunya pilihan yang baik adalah apendektomi (Pieter *et al*, 2004), angka leukosit bermanfaat dalam mendiagnosis apendistis akut simpel dan komplikasi (Sofii, 2006), dan ada hubungan signifikan antara leukositosis pre operasi dengan penyembuhan luka operasi (Murti, 2007), maka penulis tertarik untuk rneneliti hubungan antara angka leukosit pre operasi dengan kejadian komplikasi pascaoperasi apendektomi emergensi pada pasien apendisitis akut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya, “Adakah hubungan antara angka leukosit pre operasi dengan kejadian komplikasi pascaoperasi apendektomi emergensi pada pasien apendisitis akut ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan antara angka leukosit pre operasi dengan kejadian komplikasi pascaoperasi apendektomi emergensi pada pasien apendisitis akut.

2. Tujuan khusus :
 - a. Mengetahui insidensi kejadian komplikasi pascaoperasi apendektomi emergensi pada pasien apendisitis akut dengan angka leukosit pre operasi $\leq 10.000/mm^3$.
 - b. Mengetahui insidensi kejadian komplikasi pascaoperasi apendektomi emergensi pada pasien apendisitis akut dengan angka leukosit pre operasi $>10.000/mm^3$.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui angka leukosit pre operasi pada pasien apendisitis akut yang dilakukan operasi apendektomi emergensi, maka penelitian ini diharapkan dapat untuk :

1. Teoritis
Memperoleh pengalaman belajar di lapangan melalui studi kasus, khususnya tentang penyakit apendisitis akut.
2. Aplikatif
 - a. Mengetahui hubungan antara angka leukosit dan kejadian komplikasi pascaoperasi apendektomi pada pasien apendisitis akut.
 - b. Penanganan segera mungkin pada pasien apendisitis akut, agar tidak terjadi komplikasi pascaoperasi.
 - c. Sebagai informasi data bagi penelitian selanjutnya.